



## Implementasi Literasi Digital Pada Generasi Muda Masyarakat Desa Untuk Mewujudkan SGDS 2030

Indah Fujawatih Kuswoyo<sup>1</sup>, Ananda Reggina Putri Bakhtiar<sup>2</sup>, Ichsan Fauzi Rachman, M.Pd.<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi  
Alamat: Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

Email: [233403067@student.unsil.ac.id](mailto:233403067@student.unsil.ac.id)<sup>1</sup>, [233403254@student.unsil.ac.id](mailto:233403254@student.unsil.ac.id)<sup>2</sup>  
[ichsanfauzirachman@gmail.com](mailto:ichsanfauzirachman@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstract (English)

*SGDS (Sustainable Development Goals) 2030 is a sustainable development program that focuses on progress in several aspects which have the main goal of improving the life of the nation and state. With advances in technology that make everything digital a good opportunity to realize SGDS 2030, however, with the rapid progress of digitalization, the government needs to ensure that its people have good digital literacy. Technological advances make it easy for information to spread to all corners of the world. This can have a negative impact if a society has poor digital literacy, people who have poor digital literacy tend not to be able to understand information well. Village communities have poor digital literacy and even village communities' interest in reading is still low. The younger generation of rural communities has poor digital literacy due to many obstacles, therefore the government must pay more attention to the younger generation in rural communities, however, it is the younger generation who will determine the future of the nation, and it is the government's obligation to make the nation intelligent.*

### Abstrak (Indonesia)

SGDS (Sustainable Development Goals) 2030 adalah suatu program pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada kemajuan beberapa aspek yang memiliki tujuan utama untuk mensejahterakan kehidupan bangsa dan negara. Dengan kemajuan teknologi yang membuat serba digital menjadi peluang yang baik untuk mewujudkan SGDS 2030, namun dengan kemajuan digitalisasi yang begitu cepat ini pemerintah perlu memastikan bahwa masyarakatnya memiliki literasi digital yang baik. Kemajuan teknologi membuat mudahnya tersebar suatu informasi sampai seluruh penjuru dunia hal ini dapat berdampak negatif jika suatu masyarakat memiliki literasi digital yang buruk, masyarakat yang memiliki literasi digital yang buruk cenderung tidak bisa memahami suatu informasi dengan baik. Masyarakat desa memiliki literasi digital yang belum baik bahkan minat baca masyarakat desa masih rendah. Generasi muda masyarakat desa memiliki literasi digital yang buruk karena banyaknya hambatan maka dari itu pemerintah harus lebih memperhatikan generasi muda pada masyarakat desa bagaimanapun generasi mudalah yang akan menentukan masa depan bangsa, dan sudah menjadi kewajiban pemerintah untuk mencerdaskan bangsa.

### Article History

Submitted: 9 May 2024  
Accepted: 18 May 2024  
Published: 19 May 2024

### Key Words

SGDS 2030, digital literacy, village communities

### Sejarah Artikel

Submitted: 9 May 2024  
Accepted: 18 May 2024  
Published: 19 May 2024

### Kata Kunci

SGDS 2030, literasi digital, masyarakat desa.





## **PENDAHULUAN**

Pelayanan publik adalah suatu hal yang wajib diberikan pemerintah kepada masyarakat, pelayanan publik akan menjadi tolak ukur apakah pemerintah sudah menjalankan tugasnya dengan baik dan benar. Dari pemerintah pusat sampai pemerintah desa harus memberikan pelayanan publik yang sebaik mungkin karena sudah menjadi hak setiap warga negara mendapatkan pelayanan publik yang baik. Pelayanan publik di desa bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa dan untuk mencapai SDGS (*Sustainable Development Goals*) desa 2030, SDGS desa adalah suatu usaha atau pembangunan berkelanjutan untuk memberantas kemiskinan, kelaparan, kesehatan, pendidikan (Merawati, 2023).

PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) pada tahun 2015 menjadikan prinsip SDGS 2030 sebagai pembangunan berkelanjutan yang akan mengatasi berbagai aspek permasalahan sosial dan ekonomi. Indonesia melakukan pembangunan berkelanjutan sebagian besar di Desa yaitu sekitar 91% dengan cara memberikan anggaran desa, anggaran tersebut digunakan untuk melakukan pelayanan publik serta pembangunan, namun karena pelayanan publik masih belum maksimal maka perlu adanya inovasi yaitu dengan teknologi digital. Prinsip SDGS mendorong adanya desa cerdas dan untuk mewujudkannya perlu adanya penerapan literasi digital (Pitrianti et al., 2023).

Kenapa literasi penting? Literasi bukan hanya kegiatan membaca saja tapi juga memahami, maka dari itu literasi menjadi suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia untuk memecahkan masalah, memahami informasi. Namun masih rendah sekali literasi masyarakat di Indonesia bahkan minat baca saja sedikit karena budaya literasi di Indonesia belum melekat, menurut UNESCO Indonesia adalah negara terendah kedua minat baca masyarakatnya. Dalam perkembangan dan kemajuan IPTEK seperti sekarang semakin penting literasi dimiliki setiap masyarakat, karena segala informasi dan kegiatan sudah tersebar dalam digital. Masyarakat Indonesia terutama anak muda atau gen z harus memiliki literasi digital yang baik agar mampu memanfaatkan kemajuan IPTEK sehingga generasi muda Indonesia dapat bersaing dengan negara lain. Literasi digital harus dimiliki setiap masyarakat agar tidak termakan berita hoax yang dapat menimbulkan konflik bahkan sampai memecah bangsa, jika masyarakat tidak memiliki literasi digital yang baik maka masyarakat akan mudah terprovokasi oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.

Literasi digital sangat amat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena rendahnya literasi digital dapat menimbulkan hal-hal yang negatif, contohnya ketika covid-19 saat itu literasi digital sangat diuji karena banyak informasi yang beredar di media sosial dan tidak semua informasi benar dan sudah sempurna, minimnya literasi digital saat itu membuat timbulnya panic buying jadi masyarakat berbelanja secara berlebihan karena tidak menelaah informasi terlebih dahulu yang membuat kelangkaan barang dan tingginya harga suatu barang seperti tingginya dan langkanya masker dan hand sanitizer. Bukan hanya saat covid-19 saja literasi digital sangat penting tapi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari literasi digital juga penting, contoh kasus yang membuktikan bahwa literasi digital sangat penting, di suatu daerah terdapat isu wabah "anthrax" yang membuat masyarakat di daerah tersebut berhenti membeli daging sapi, hal ini menimbulkan kerugian penjual daging sapi, yang membuat pemerintah di daerah tersebut harus turun tangan dengan mengadakan sosialisasi dan edukasi bahwa berita tersebut hoax dan





masyarakat dihimbau untuk tidak menerima informasi mentah-mentah (Juliswara & Muryanto, 2022).

Namun faktanya generasi muda di Indonesia tidak memanfaatkan teknologi dengan baik, mereka justru tenggelam ke dalam media sosial terlalu dalam dengan pengetahuan dan tingkat literasi yang rendah sehingga sering sekali generasi muda di Indonesia mudah termakan berita hoax atau yang tidak benar, mereka menggunakan teknologi hanya untuk bersenang-senang mencari hiburan tidak digunakan untuk hal-hal yang positif seperti membaca berita, membaca e-book atau jurnal untuk mencari pengetahuan, hal ini disebabkan karena minat baca mereka rendah, semakin maju teknologi seharusnya minat baca meningkat tetapi faktanya minat baca generasi muda malah menurun.

Masyarakat desa memiliki minat baca yang rendah, pemerintah harus mengambil tindakan agar dapat meningkatkan literasi digital, karena literasi digital adalah salah satu cara untuk menyejahterakan rakyat. Maka dari itu kami melakukan penelitian berjudul “implementasi literasi digital pada generasi muda masyarakat di desa untuk mewujudkan SGDS 2030” tujuan penelitian saya yaitu ingin mengetahui sejauh apa implementasi literasi digital pada generasi muda dilakukan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah metode yang dilakukan dengan menganalisis dan memahami lebih dalam suatu fenomena/kejadian di lingkungan agar peneliti dapat mengetahui makna dibalik kejadian tersebut. Menurut Sukmadinata metode kualitatif adalah metode penelitian yang mengungkapkan hubungan, dampak, serta cara penyelesaian dari suatu kejadian atau fenomena sosial. Menurut kami metode kualitatif adalah metode yang tepat untuk kami gunakan dalam penelitian kali ini dengan melakukan metode kualitatif kita bisa mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana implementasi literasi digital di masyarakat desa apakah sudah berjalan dengan baik, dan apakah ada faktor yang menghambat dan apa saja dampak literasi digital yang baik dari masyarakat. Metode kualitatif membutuhkan teknik analisis agar suatu data yang ditemukan dapat disimpulkan dengan menarik, untuk melakukan analisis yang dilakukan pertama yaitu mengumpulkan semua data, lalu dipahami dan di analisis secara mendalam dan menghasilkan suatu kesimpulan yang mewakili judul penelitian kami.

Dalam metode kualitatif kami menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah tersedia atau dari peneliti sebelumnya, jadi dalam melakukan penelitian kami tidak memperoleh data secara langsung kami hanya mencari menggunakan internet ataupun buku, dalam mencari data sekunder kami menggunakan metode studi kepustakaan, metode studi pustaka yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mencari informasi atau data penelitian dengan melalui pembacaan literatur yang terdapat dalam jurnal, buku, ataupun internet. Dalam mencari data sekunder kami lebih banyak mendapatkan melalui jurnal ilmiah atau penelitian sebelumnya yang berkaitan tentang literasi digital di masyarakat desa di berbagai daerah. Alasan kami menggunakan studi kepustakaan karena informasi yang kami dapat lebih banyak karena kami mengambil dari beberapa sumber, waktunya lebih terjangkau kami tidak menggunakan waktu yang banyak untuk mencari data yang kami gunakan dalam penelitian ini. Kami banyak mencari data di google scholar dengan keyword 1).





Literasi digital masyarakat desa 2). Literasi digital dalam bidang pendidikan 3). Pentingnya literasi digital. Dengan studi pustaka kami menemukan informasi tentang literasi digital masyarakat desamu di berbagai daerah, dan kami simpulkan bahwa literasi digital masyarakat desa masih terbilang rendah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perkembangan teknologi saat ini tidak bisa di prediksi karena sangat amat cepat, banyak inovasi-inovasi yang terjadi dengan teknologi dan digitalisasi. Perkembangan teknologi yang membuat segala serba digital merupakan suatu kesempatan besar untuk membangun atau mewujudkan SGDS 2030 karena dengan digital semua setara semua memiliki akses untuk mendapatkan pengetahuan dan segala informasi, SGDS 2030 adalah target pembangunan berkelanjutan yang harus dicapai yang memiliki tujuan untuk menyejahterakan masyarakat, SGDS 2030 adalah program lanjut dari MGDS pada tahun 2015, SGDS 2030 memiliki 17 tujuan dan 169 target yang harus dicapai, yang pada intinya semua negara sepakat bahwa pemimpin negara harus memfokuskan untuk menghilangkan kemiskinan, kelaparan, meningkatkan pendidikan dan kesehatan, dan mengurangi ketimpangan. SGDS 2030 juga menjadi satu tangga dalam mewujudkan Indonesia emas 2045 karena saat 2045 terjadi bonus demografi yaitu usia produktif lebih banyak yang artinya kemajuan dan kesejahteraan bangsa ada di tangan anak muda, dan ketika Indonesia dapat mencapai SGDS 2030 ini akan mempermudah terwujudnya atau maksimalnya potensi anak muda tahun 2045 (Mufti, 2021).

Dalam mewujudkan SGDS 2030 pemerintah harus menyediakan dan mendorong inovasi terhadap teknologi yang canggih, karena bagaimana kita mau maju dan sejahtera jika kita tidak bisa mengikuti perkembangan zaman. Digitalisasi salah satu aspek paling penting dalam terwujudnya kualitas sumber daya yang baik, jika masyarakat dapat menggunakan digitalisasi dengan baik maka hal ini akan berdampak baik sehingga kualitas keterampilan dan pengetahuan masyarakat Indonesia meningkat.

Masyarakat desa adalah masyarakat yang harus di perhatikan oleh pemerintah, masyarakat desa sering kali tertinggal dikarenakan keterbatasan akses. Dalam digitalisasi beberapa masyarakat desa di Indonesia masih ada yang tertinggal dikarenakan tidak adanya sinyal yang membuat akses internet sulit dijangkau. Untuk mencapai SGDS Desa 2030 kita memerlukan program-program yang berkualitas untuk meningkatkan sumber daya manusia khususnya generasi muda di desa, salah satu jalan untuk meningkatkan potensi dan kualitas generasi muda di desa yaitu melalui pendidikan dan pelatihan khususnya dalam literasi digital, literasi digital akan menjadi bekal yang penting untuk menghadapi era globalisasi dan kemajuan teknologi yang begitu cepat.

## **Penerapan Kurikulum Merdeka**

Dalam menerapkan literasi digital dan mencapai SGDS 2030 pembangunan pada sistem pendidikan adalah suatu cara pemerintah untuk membangun pendidikan yang merata dengan kualitas yang baik. Kualitas pendidikan di Indonesia dapat dibilang masih rendah dibanding dengan negara-negara lain yang kualitas pendidikannya sudah terbilang baik bahkan menurut survey Political and Economic Risk Consultant (PERC) mereka menyatakan bahwa Indonesia ada





di urutan nomor 12 dari 12 negara asia yang kualitas pendidikannya rendah (Destia Hera Ramadani, 2024).

Kurikulum merdeka di implementasikan oleh seluruh sekolah di Indonesia baik, SD, SMP maupun SMA bahkan sekolah SLB pun harus menerapkan kurikulum merdeka yang sudah di atur dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 (Amelia Rizky Idhartono, 2022), kurikulum merdeka muncul karena hilangnya pembelajaran dan tingginya kesenjangan, dengan penerapan kurikulum merdeka yang fleksibel yang di fokuskan kepada materi esensial dan pembangunan karakter anak peserta didik, serta pengembangan potensi tiap anak. Pengembangan karakter peserta didik membuat anak memiliki kualitas yang baik sesuai dengan nilai-nilai pancasila, diharapkan dapat meembekali peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan global di masa depan.

Kurikulum merdeka dapat mengoptimalkan pembelajaran atau penerapan literasi digital karena dalam kurikulum merdeka lebih banyak belajar mengenai pendekatan secara langsung terhadap kehidupan nyata. Literasi digital pada peserta didik sangatlah penting agar peserta didik dapat mengikuti perkembangan globalisasi, maka penerapan literasi digital pada peserta didik sangat penting. Melalui literasi digital peserta didik dapat mendapatkan berbagai macam informasi maka perlu dibiasakan menganalisis, mengevaluasi, serta menelaah suatu informasi dengan cermat, dengan kebiasaan itu dapat membangun karakter peserta didik yang berkualitas (Handayani, 2023).

Sekolah yang berada di desa harus sudah menerapkan kurikulum merdeka karena penerapan kurikulum merdeka ini sudah menjadi kewajiban setiap sekolah di Indonesia untuk menerapkannya, kurikulum merdeka di sekolah desa membuat anak muda di desa lebih kritis dan lebih cermat dalam bertindak atau menyelesaikan masalah termasuk dalam literasi digital. Dengan kurikulum merdeka diharapkan semakin meningkat lebih baik literasi digital generasi muda, sehingga melahirkan pelajar yang memiliki kompetensi yang berkualitas agar dapat bersaing secara global dan memajukan bangsa dan negara.

Berdasarkan penelitian terdapat peningkatan literasi digital peserta didik yang menggunakan kurikulum merdeka dibanding dengan peserta didik yang menggunakan kurikulum 13, dan terdapat perbedaan karakter antara peserta didik yang menggunakan kurikulum merdeka dan kurikulum 13, karakter peserta didik kurikulum merdeka lebih baik dibanding dengan peserta didik yang menggunakan kurikulum 13.

### **Program Pelatihan Komputer dan Internet**

Internet menjadi alat yang berpengaruh dalam pendidikan internet dijadikan tempat pencarian ilmu yang begitu luas kita tidak perlu mendatangi negara dan daerah lain untuk mendapatkan suatu ilmu, tetapi dengan berdiam di rumah dan mencari menggunakan internet kita sudah bisa mendapatkan informasi dari berbagai daerah dan negara. Sebelum melakukan atau menerapkan literasi digital peserta didik perlu terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana cara penggunaan komputer. Dalam melakukan literasi digital peserta didik perlu keterampilan untuk mengakses, mengelola dan membuat informasi di media digital, karena seperti yang kita ketahui





literasi digital bukan hanya memahami bacaan tetapi literasi digital adalah memahami suatu informasi dan menulis sesuatu dengan pemahaman yang baik.

Program pelatihan komputer adalah program yang memberikan pelatihan komputer dan internet kepada peserta didik agar peserta didik menggunakan digital dengan baik dan benar, program ini memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menggunakan digital, dengan adanya program ini peserta didik juga diharapkan dapat mengoperasikan teknologi dengan efektif dan efisien.

Program pelatihan komputer dan internet dapat dimasukkan dalam pembelajaran TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) dan untuk mewujudkannya perlu adanya bantuan dari pemerintah agar pemerintah dapat menyediakan fasilitas yang memadai untuk melakukan program ini, program ini sudah banyak di implementasikan di sekolah-sekolah yang berada di kota namun sekolah yang berada di desa belum semua tersedia fasilitas komputer dan internet lainnya sehingga untuk menerapkan program ini agak cukup sulit jika tidak ada bantuan dari pemerintah pusat sebagai bentuk pemerataan sistem pendidikan.

Dengan program pelatihan komputer dan internet membuat generasi mengetahui bagaimana menggunakan digital dengan hal yang positif karena pada nyatanya anak muda sekarang lebih suka menggunakan digital untuk bersenang-senang bahkan 76% anak muda di desa sedayu menggunakan digital dengan tidak produktif mereka lebih sering menggunakan digital untuk bermain game (Husna et al., 2021). Dalam pelatihan ini yang memiliki peran penting adalah pelatih atau guru karena pada dasarnya pelatihan komputer dan internet ini bertujuan untuk mengubah perilaku dan kebiasaan siswa dalam berkomunikasi digital agar tidak melanggar etis atau moral, maka dari itu untuk menerapkan program pelatihan ini dibutuhkan guru atau pelatih yang profesional.

### **Pembangunan Perpustakaan**

Meningkatkan minat baca masyarakat desa sangat sulit terutama generasi muda yang akan menentukan masa depan bangsa, maka dari itu perlu adanya kerja sama untuk meningkatkan minat baca masyarakat desa di setiap daerah seperti pembangun perpustakaan, yang memiliki fasilitas yang bagus dan lengkap, karena fasilitas yang baik akan menarik perhatian generasi muda untuk berkunjung dan membuat nyaman generasi muda sehingga berkunjung kembali. Perpustakaan adalah salah satu tempat paling penting untuk meningkatkan minat baca masyarakat, jika minat baca masyarakat baik maka akan meningkat literasi digital masyarakat. Pemerintah memiliki peran sangat penting untuk meningkatkan minat baca masyarakat sesuai dengan undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, dalam undang-undang tersebut di jelaskan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan bangsa (Maulida, 2016).

Untuk membangun perpustakaan perlu adanya campur tangan dinas pendidikan, dinas pendidikan dapat menghimbau untuk setiap sekolah memiliki perpustakaan. Perpustakaan sekolah yang menjadi tempat hidupnya suasana sekolah, jika sekolah mempunyai perpustakaan yang nyaman dan lengkap akan membuat peserta didik sering berkunjung ke perpustakaan dan akan meningkatkan literasi peserta didik karena peserta didik akan mempunyai wawasan yang luas dan kosa kata yang banyak dan baik sehingga literasi digital semakin baik. Pembangunan perpustakaan





sekolah dari SD sampai SMA akan membuat peserta didik terbiasa untuk membaca dan pemahaman tentang bacaan akan meningkat.

Selain di sekolah dinas pendidikan setiap daerah sudah mulai membangun pusda atau perpustakaan daerah. Perpustakaan daerah biasanya lebih lengkap, luas, dan fasilitas lebih baik di banding perpustakaan di sekolah, karena perpustakaan daerah menjadi tempat masyarakat di daerah untuk belajar tanpa henti dari balita, anak-anak, remaja, orang tua dapat berkunjung untuk belajar tanpa ada kelas yang membatasi, dengan adanya perpustakaan daerah membuat masyarakat di setiap daerah lebih produktif. Di perpustakaan daerah biasanya bukan hanya terdapat ruang baca saja tapi juga terdapat ruang komputer/ ruang internet yang dapat digunakan seluruh masyarakat untuk belajar komputer, mencari informasi di internet.

Namun perpustakaan daerah biasanya jaraknya cukup jauh dari desa-desa terpencil yang membuat masyarakat desa jarang untuk berkunjung ke perpustakaan daerah karena jaraknya yang cukup jauh. Maka dari itu dihimbau untuk pemerintah supaya dapat membangun perpustakaan daerah di tempat-tempat terpencil karena mereka juga sebenarnya ingin sekali berkunjung ke perpustakaan daerah dan ingin merasakan fasilitas perpustakaan daerah yang cukup lengkap.

### **Edukasi dan Pelatihan Literasi Digital**

Edukasi literasi digital sangat diperlukan untuk membuka pikiran dan menambahkan wawasan masyarakat di desa, edukasi dan pelatihan digital ini bukan hanya dapat dilaksanakan di sekolah saja tetapi di lingkungan masyarakat pun bisa justru lebih baik karena hal umum tentang literasi digital seharusnya diketahui oleh seluruh masyarakat, karena banyak masyarakat yang membeli handphone hanya untuk bermain media sosial dan game bahkan sekarang banyak orang tua yang membelikan anaknya handphone hanya untuk bermain game, hal ini akan berdampak negatif karena anak cenderung terlalu dalam bersenang senang dengan handphone tanpa melakukan hal yang positif dan produktif, bahkan banyak sekali kasus anak kecanduan gadget sehingga tidak mau belajar (Candrasari et al., 2020).

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam edukasi dan pelatihan literasi digital :

- Edukasi pentingnya literasi digital  
Masyarakat harus tau pentingnya literasi digital di zaman seperti sekarang ini, mengingat penggunaan digitalisasi sudah sangat luas bahkan dapat mempengaruhi lingkungan dan sistem sosial yang ada di sekitar. Dalam edukasi berisi mengenai bagaimana memahami dan menulis suatu informasi dalam dunia maya atau digital, bagaimana cara berkomunikasi yang baik di dunia digital. Edukasi seperti ini sangatlah penting karena faktanya banyak generasi muda yang ketika menanggapi dunia maya sangat amat tidak etis, perlakuan tidak etis mereka disebabkan karena orang tua mereka tidak mempunyai pengetahuan cara menggunakan gadget dengan baik, selain itu masih banyak masyarakat terutama masyarakat desa yang mudah sekali termakan berita hoax dengan adanya edukasi ini menghimbau mereka untuk lebih cermat dalam membaca dan menanggapi suatu informasi.
- Pelatihan literasi digital  
Dalam pelatihan ini langsung di praktikan bagaimana cara menelaah suatu informasi, bagaimana kita dapat memastikan bahwa itu bukan hoax. Pelatihan literasi digital juga





dapat memberikan wawasan dan pengetahuan cara menggunakan digitalisasi dengan sehat. Pelatihan literasi digital ini berguna agar masyarakat dapat mempraktikkannya secara langsung menggunakan digitalisasi dengan sehat dan agar terhindar dari kejahatan-kejahatan di dunia maya yang seperti kita tau bahwa banyak sekali kasus penipuan yang terjadi di Indonesia dan rata-rata orang yang tertipu adalah orang yang kurang dalam literasi digitalnya sehingga mudah tergiur dengan omongan yang menjanjikan berbagai hadiah menarik.

Dengan edukasi dan pelatihan digital membuat orang tua dapat menggawasi anaknya dalam bermain gadget karena dunia digital tidak selamanya baik jika tanpa pengawasan dan pengetahuan kita kan terjat ke dalam hal yang negatif.

## **KESIMPULAN**

Dalam mewujudkan SGDS 2030 pemerintah harus menyediakan dan mendorong inovasi terhadap teknologi yang canggih, karena bagaimana kita mau maju dan sejahtera jika kita tidak bisa mengikuti perkembangan zaman. Penerapan literasi digital akan menjadi bekal yang penting untuk menghadapi era globalisasi dan kemajuan teknologi yang begitu cepat terutama generasi muda yang akan menentukan masa depan bangsa. Masyarakat desa adalah masyarakat yang harus lebih di perhatikan oleh pemerintah karena rendahnya literasi digital masyarakat desa. Adapun implementasi literasi digital generasi muda pada masyarakat desa:

- **Kurikulum merdeka**  
Kurikulum merdeka dapat mengoptimalkan pembelajaran atau penerapan literasi digital karena dalam kurikulum merdeka lebih banyak belajar mengenai pendekatan secara langsung terhadap kehidupan nyata. Melalui literasi digital peserta didik dapat mendapatkan berbagai macam informasi maka perlu dibiasakan menganalisis, mengevaluasi, serta menelaah suatu informasi dengan cermat, dengan kebiasaan itu dapat membangun karakter peserta didik yang berkualitas.
- **Program pelatihan komputer dan internet**  
Dengan program pelatihan komputer dan internet membuat generasi mengetahui bagaimana menggunakan digital dengan hal yang positif, program ini dapat dimasukkan dalam pembelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)
- **Pembangunan perpustakaan**  
Perpustakaan adalah salah satu tempat paling penting untuk meningkatkan minat baca masyarakat, jika minat baca masyarakat baik maka akan mengingat literasi digital masyarakat. Pemerintah memiliki peran sangat penting untuk meningkatkan minat baca masyarakat sesuai dengan undang-undang nomor 43 tahun 2007.
- **Edukasi dan pelatihan literasi digital**  
Edukasi literasi digital sangat diperlukan untuk membuka pikiran dan menambahkan wawasan masyarakat di desa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amelia Rizky Idhartono. (2022). LITERASI DIGITAL PADA KURIKULUM MERDEKA





- BELAJAR BAGI ANAK. *Devosi : Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 12(2), 91–96. <https://doi.org/10.36456/devosi.v6i1.6150>
- Candrasari, Y. C., Dyva Claretta, & Sumardjiaji. (2020). Pengembangan Dan Pendampingan Literasi Digital Untuk Peningkatan Kualitas Remaja Dalam Menggunakan Internet. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 611–618. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.4003>
- Destia Hera Ramadani, & N. N. (2024). Upaya Peningkatan Pendidikan Indonesia Dalam Mencapai Target Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3). <https://doi.org/10.62017/jppi.v1i3.987>
- Handayani, N. N. L. (2023). Peningkatan Literasi Digital Dan Karakter Peserta Didik Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka. *Lampuhyang*, 14(2), 144–159. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v14i2.354>
- Husna, A. N., Yuliani, D., Rachmawati, T., Anggraini, D. E., Anwar, R., & Utomo, R. (2021). Program Literasi Digital untuk Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Desa Sedayu, Muntilan, Magelang. *Community Empowerment*, 6(2), 156–166. <https://doi.org/10.31603/ce.4259>
- Juliswara, V., & Muryanto, F. (2022). Model Penanggulangan Hoax Mengenai Berita Covid 19 untuk Pengembangan Literasi Digital Masyarakat di Indonesia. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2587–2596. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.725>
- Maulida, H. N. (2016). Peran perpustakaan daerah dalam pengembangan minat baca di masyarakat. *Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 9(2), 235–251. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/iqra.v9i2.120>
- Merawati, D. (2023). Optimalisasi gerakan literasi melalui SDGs desa untuk mencapai generasi emas di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(3), 2023, 294–312. <https://doi.org/10.17977/um063v3i32023p294-312>
- Mufti, F. (2021). Digitalisasi pada Program Kampus Merdeka untuk Menjawab Tantangan SDGs 2030. *Sultan Agung Fundamental Research Journal*, 2(2), 87–89. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/safjrj.2.2.87-94>
- Pitrianti, S., Sampetoding, E. A. M., Purba, A. A., & Pongtambing, Y. S. (2023). LITERASI DIGITAL PADA MASYARAKAT DESA. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 43–49. <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.655>

